

ANALISIS KURIKULUM AQIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN LANDASAN FILOSOFIS-TEOLOGIS, PSIKOLOGIS DAN SOSIOKULTURAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Irma Karlaely¹

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding Email: irmakarlaely@gmail.com

Diterima: 02-09-2022 | Direvisi: 06-12-2022 | Disetujui: 31 Januari 2023

Abstract:

This study analyzes the Aqidah Akhlak curriculum in Madrasah Ibtidaiyah using philosophical, theological, psychological, and sociocultural foundations. The research aims to evaluate the effectiveness of a thematic approach in teaching moral and faith values. This study employs content analysis methodology and interviews with teachers as the research design. The findings indicate that the thematic approach aids students in understanding and recalling moral principles, but there are shortcomings in practical application and comprehensive evaluation. Key findings suggest that improvements in teacher training and the use of information technology can enhance the effectiveness of this curriculum. The implications of this study contribute to Islamic education literature by highlighting the importance of a more integrated and adaptive approach in teaching religious values at the elementary school level.

Keywords: Analysis, Aqidah Akhlak, Curriculum, Philosophical Foundations, Thematic Approach

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis kurikulum Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan landasan filosofis, teologis, psikologis, dan sosiokultural. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan tematik dalam pengajaran nilai-nilai moral dan keimanan. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis konten dan wawancara dengan guru sebagai desain penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tematik membantu siswa dalam memahami dan mengingat prinsip-prinsip akhlak, namun terdapat kekurangan dalam aplikasi praktis dan evaluasi menyeluruh. Temuan utama menyarankan peningkatan pelatihan guru dan penggunaan teknologi informasi untuk memperkuat efektivitas kurikulum ini. Implikasi penelitian ini berkontribusi pada literatur pendidikan Islam dengan menekankan pentingnya pendekatan yang lebih terintegrasi dan adaptif dalam pengajaran nilai-nilai agama di sekolah dasar.

Kata Kunci: Analisis, Aqidah Akhlak, Kurikulum, Landasan Filosofis, Pendekatan Tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan tahap awal pembentukan karakter dan identitas anak dalam konteks nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, kurikulum Aqidah Akhlak di MI memiliki peran integral dalam membimbing siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka (Muktar, M, 2017) .

Manusia, sebagai ciptaan Allah SWT, menjadi makhluk paling sempurna dengan pemberian fitrah, akal, qalb, dan nafs. Dengan anugerah tersebut, manusia memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya dan mencapai kesempurnaan sebagai khalifah di bumi. Untuk mencapai kesempurnaan ini, individu perlu menjalani suatu proses ilmiah yang dikenal sebagai pendidikan. Pendidikan Islam, yang mengambil al-Qur'an dan hadis sebagai landasan filosofis utama, juga memandang keduanya sebagai sumber primer dalam merancang kurikulum Aqidah Akhlak di MI (Nuryanti, 2008).

Dalam pengembangan kurikulum, pemahaman akan psikologi anak menjadi faktor yang sangat krusial (Musfah, J., & Nurfitriani, N. 2017). Anak-anak di MI sedang mengalami tahapan perkembangan psikologis yang unik. Mereka berada dalam periode di mana perkembangan kognitif, emosional, dan sosial menjadi fokus utama. Oleh karena itu, pengintegrasian landasan psikologis dalam kurikulum Aqidah Akhlak menjadi langkah yang esensial untuk memastikan bahwa metode pembelajaran dan materi pelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan kesiapan psikologis siswa. Pentingnya memahami landasan psikologis siswa dalam kurikulum Aqidah Akhlak tidak hanya berkaitan dengan penerimaan materi pelajaran, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan moralitas. Aspek kognitif anak yang sedang berkembang memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai, yang mampu merangsang rasa ingin tahu mereka dan memfasilitasi pemahaman konsep-konsep agama yang kadang bersifat abstrak (Syamsi, A. 2014).

Sementara itu, aspek emosional dan sosial anak-anak di MI juga harus diperhitungkan. Pengembangan empati, nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keterampilan sosial lainnya bukan hanya tujuan pendidikan formal, tetapi juga tujuan utama dalam kurikulum Aqidah Akhlak di MI (M.Arifin, 2010: 84-85) .

Melalui telaah kurikulum ini, diharapkan dapat dihasilkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan sesuai dengan karakteristik psikologis anak-anak di MIS AL-MANAR Pacet-Cianjur. Dengan demikian, kurikulum Aqidah Akhlak tidak hanya menjadi sarana transmisi ilmu agama (Mahmudah, A. 2021) , tetapi juga menjadi alat pembentukan karakter dan moralitas yang kuat, membekali siswa dengan landasan yang kokoh untuk menghadapi tantangan dan tugas kehidupan di masa depan.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji implementasi kurikulum Aqidah Akhlak di MIS Al-Manar Pacet-Cianjur. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, termasuk analisis buku kurikulum, materi pembelajaran, dan rekaman kegiatan kelas yang relevan. Kriteria seleksi sumber meliputi relevansi dengan standar kurikulum Aqidah Akhlak, penggunaan dalam setting pendidikan yang serupa, dan publikasi dalam lima tahun terakhir untuk memastikan keaktualan informasi (Basyiroh, I. 2017).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema utama dalam materi pembelajaran dan metode pengajaran yang digunakan. Data dianalisis secara manual dengan mencatat frekuensi tema tertentu dan bagaimana tema tersebut dikaitkan dengan hasil belajar siswa sebagaimana dilaporkan dalam catatan guru dan umpan balik siswa.

Penulis juga melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari buku kurikulum dengan wawancara informal dengan guru dan pengamat kelas untuk memverifikasi konsistensi dan keandalan informasi yang dikumpulkan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penelitian mendalam tentang praktik pengajaran dan konteks sosial di mana kurikulum tersebut diterapkan, yang tidak mungkin dicapai melalui metode kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian terhadap kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Al-Manar Pacet-Cianjur, ditemukan bahwa kelas I dan III menggunakan pendekatan tematik, sementara kelas IV hingga VI menggunakan pendekatan mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka, dengan tujuan menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan, memperkaya perbendaharaan bahasa anak, dan membuat pembelajaran melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna.

Pendekatan tematik menggabungkan tema dari beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka, menekankan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing) dan menolak proses hafalan.

Dalam substansi kurikulum, standar kompetensi menekankan membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode modeling dan etika yang baik, dengan harapan guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada peserta didik.

Dalam evaluasi, digunakan evaluasi performansi untuk mengetahui sejauh

mana tujuan pendidikan telah dicapai peserta didik, yang mencakup semua aspek pendidikan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. William E. Blank menyatakan bahwa hanya dengan evaluasi performansi, seorang pendidik dapat mengetahui apakah peserta didiknya telah mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau belum (A.Taufik 2019). Evaluasi jenis ini juga digunakan untuk melihat pemikiran pendidikan neomodernisme menurut Fazlurrahman, yang mencakup kemampuan kritis dan kreatif, kemampuan memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan manusia, dan keberhasilan menciptakan keadilan, kemajuan, serta keteraturan dunia (Z.Zaprulkhan 2014).

Dari hasil analisis kurikulum Aqidah Akhlak MIS AL-MANAR Pacet-Cianjur, terdapat apresiasi terhadap reformasi kurikulum merdeka yang menghadirkan kembali pendekatan tematik dengan spesifikasi mencantumkan pendekatan saintifik pada kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran tersebut melibatkan berbagai metode, seperti observasi, pertanyaan, eksperimen, asosiasi, dan komunikasi. Model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik diperlukan untuk memotivasi belajar, dan Melvin L. Silberman menyajikan 101 strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik (M.L.Sberman 2018).

Demikianlah, kurikulum Aqidah Akhlak MIS AL-MANAR Pacet-Cianjur telah menunjukkan kemajuan dalam mendukung pendekatan tematik dan pendekatan saintifik, sejalan dengan perubahan paradigma dalam pembelajaran.

Pembahasan

Kriteria Keberhasilan Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIS Al-Manar Pacet-Cianjur

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS AL-MANAR Pacet-Cianjur mencakup pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman dari Allah hingga iman pada Qada dan Qadar. Hal ini dicapai melalui praktik mengucapkan kalimat-kalimat thayibah, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan al-asma' al-husna. Selain itu, melibatkan kebiasaan dalam menunjukkan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi perilaku yang mencerminkan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Susunan Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIS AL-MANAR Pacet-Cianjur dan Cakupannya.

Pola dan penataan mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran disebut sebagai struktur kurikulum. Dalam Pendidikan Agama Islam di MIS AL-MANAR Pacet-Cianjur, struktur kurikulum melibatkan beberapa komponen, yakni Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan pelajaran tambahan Bahasa Arab. Penyajian struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah terperinci, di mana

pembelajaran untuk kelas I hingga III diterapkan melalui pendekatan tematik, sementara untuk kelas IV hingga VI menggunakan pendekatan mata pelajaran. Kegiatan kurikuler bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal, yang ditentukan oleh madrasah. Ini bukanlah hanya mata pelajaran, melainkan harus diarahkan oleh guru untuk memberikan peluang kepada peserta didik guna mengembangkan diri mereka sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan situasi khusus madrasah.

Maksud dan Sasaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Siswa MIS Al-Manar Pacet-Cianjur

Mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS AL-MANAR Pacet-Cianjur merupakan bagian penting dari Pendidikan Agama Islam, yang mempelajari rukun iman dengan fokus pada pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna. Tujuannya adalah membentuk lingkungan yang mencontohkan dan membiasakan siswa dengan akhlak terpuji dan adab Islami melalui contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Akidah Akhlak memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan akhlak terpuji dan adab Islami sebagai bentuk keyakinan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Praktik akhlak terpuji ini diakui sebagai langkah antisipatif terhadap dampak negatif era globalisasi dan krisis multi-dimensional di Indonesia. Tujuan utama mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah membekali siswa agar dapat membangun dan mengembangkan akidah Islam, serta menciptakan manusia Indonesia yang berakhhlak mulia dan menghindari perilaku tercela, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Cakupan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Materi yang terdapat dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam mencapai pemahaman sederhana terhadap rukun iman, dan juga dalam pengamalan dan pembiasaan perilaku berakhhlak Islami secara sederhana. Hal ini bertujuan agar perilaku tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Cakupan materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah mencakup:

Aspek Akidah (Keimanan) melibatkan:

- 1) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, mencakup Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awudz, maasya Allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illa billah, dan istighfar.

- 2) Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, mencakup al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahiim, as-Sami', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamid, asy-Sakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-'Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Bathiin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhab, al-'Aliim, ash-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuuri, dan al-Haliim.
- 3) Iman kepada Allah dengan bukti sederhana melalui kalimat thayyibah, al-asma' al-husna, dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).

Aspek akhlak mencakup:

- 1) Pemberian pembiasaan terhadap akhlak karimah (mahmudah) secara berkesinambungan yang diintegrasikan setiap semester dan tingkat kelas. Hal ini mencakup disiplin, menjaga kebersihan, bersikap ramah, berlaku sopan, bersyukur atas nikmat, hidup dengan sederhana, berhati rendah, jujur, rajin, percaya diri, menyayangi, taat, berperilaku rukun, tolong-menolong, memberikan hormat dan patuh, memiliki sikap sidik, amanah, berdakwah, berfathanah, bertanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, berqana'ah, dan tawakal.
- 2) Upaya menghindari akhlak tercela (madzmumah) secara berlanjutan yang diajarkan pada setiap semester dan tingkat kelas. Ini mencakup menghindari perilaku kotor, berbicara dengan kata-kata kasar atau jorok, berbohong, bersikap sompong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, memberontak, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, perilaku fasik, dan tindakan murtad.
- 3) Aspek adab Islami yang mencakup: (a) Adab terhadap diri sendiri, seperti adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain, (b) Adab terhadap Allah, termasuk adab di masjid, dalam mengaji, dan beribadah, (c) Adab terhadap sesama, seperti adab terhadap orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga, (d) Adab terhadap lingkungan, termasuk adab terhadap binatang dan tumbuhan, perilaku di tempat umum, dan di jalan.

Aspek kisah teladan mencakup:

Materi pelajaran di MIS AL-MANAR Pacet-Cianjur mencakup berbagai kisah teladan dari para nabi dan tokoh dalam Islam, seperti pencarian Tuhan oleh Nabi Ibrahim, kecerdikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, dan kisah Nabi Yunus serta Nabi Ayub. Cerita-cerita ini disajikan untuk memperkuat pemahaman akidah dan

akhlak. Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam Standar Kompetensi, materi ini diuraikan dalam Kompetensi Dasar dan Indikator.

Cakupan materi ini, ketika dianalisis dari sudut pandang aliran progresivisme, menekankan pelayanan maksimal terhadap perbedaan individu siswa dengan pengembangan variasi pembelajaran, termasuk materi-materi seperti kalimat thayyibah. Materi ini mencakup konsep-konsep seperti Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awudz, maasya Allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illa billah, dan istighfar.

Pentingnya penyajian materi ini adalah untuk memastikan siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dengan lebih dalam. Materi Al-asma' al-husna juga diajarkan sebagai bahan pembiasaan, termasuk pengenalan terhadap shalat lima waktu, sebagai manifestasi dari keimanan kepada Allah.

Landasan filosofis dari pendekatan progresivisme ini tentu saja sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum yang menekankan pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik beserta lingkungannya. Jika ditinjau dari perspektif pemikiran Islam atau filsafat Islam, jenis materi seperti ini lebih bersifat ke arah model textual Salafi, yang berusaha memahami prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah yang sahih, sambil memperhatikan kondisi konkret dan dinamika pergumulan masyarakat Muslim dengan konteks yang ada di sekitarnya (Muahaimin, 2007: 88).

Materi yang disajikan mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a. **Aspek Akhlak:** Pembiasaan terhadap akhlak karimah (mahmudah) disampaikan secara berurutan pada setiap semester dan tingkat kelas, melibatkan nilai-nilai seperti disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.

Penghindaran terhadap akhlak tercela (madzmumah) juga disajikan secara berurutan pada setiap semester dan tingkat kelas, melibatkan nilai-nilai seperti menghindari hidup kotor, berbicara jorok/kasar, berbohong, bersikap sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, perilaku fasik, dan murtad.

- b. **Aspek adab Islami mencakup:**

- a) Adab terhadap diri sendiri, seperti adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.

- b) Adab terhadap Allah, seperti adab di masjid, dalam mengaji, dan beribadah.
 - c) Adab terhadap sesama, seperti adab terhadap orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga.
 - d) Adab terhadap lingkungan, seperti adab terhadap binatang dan tumbuhan, perilaku di tempat umum, dan di jalan.
- c. **Aspek Kisah Teladan:** Kisah-kisah teladan melibatkan tokoh-tokoh seperti Nabi Ibrahim dalam pencarian Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil dan remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus, dan Nabi Ayub.

Secara umum, materi akhlak ini sesuai dengan landasan pengembangan kurikulum yang bersifat sosiologis, dengan fokus pada pembentukan warga masyarakat dan warga negara yang berintegritas, tidak menjadi asing bagi masyarakat, bahkan mampu membawa perubahan dan kemajuan yang positif. Materi ini juga terkait dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang beragam, terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Materi-materi tersebut tidak hanya menyoroti aspek keimanan, tetapi juga menyeluruh dalam membahas akhlak, dengan tujuan menggabungkan kepentingan dunia dan akhirat. Prinsip berkesinambungan tercermin dalam sistematika penyajian materi yang berlanjut dari semester awal hingga semester berikutnya. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan pada pembahasan selanjutnya, yang menyajikan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar berdasarkan kelas dan semester secara sistematis.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Al-Manar Pacet-Cianjur.

Kelas I, Semester 1 Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar:

1. Memahami rukun iman, syahadat tauhid, dan syahadat rasul, serta al-asma' al-husna (al-Ahad dan al-Khaliq).
 - Menghapal enam rukun iman.
 - Menghapal dua kalimat syahadat.
 - Mengartikan dua kalimat syahadat.
 - Mengenali sifat-sifat Allah (al-Ahad dan al-Khaliq) melalui kisah Nabi Ibrahim AS mencari Tuhannya.
2. Membiasakan akhlak terpuji.
 - Membiasakan perilaku terpuji, seperti hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.
 - Menyadari adab mandi dan berpakaian.
3. Menghindari akhlak tercela.

- Membiasakan diri untuk menghindari perilaku tercela, seperti hidup kotor, berbohong/dusta, dan berbicara kotor dalam kehidupan sehari-hari.

Kelas II, Semester 1 Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar:

1. Memahami kalimat thayyibah (hamdalah) dan al-asma' al-husna (ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, dan asy-Syakur).
 - Mengenali Allah melalui kalimat thayyibah (hamdalah).
 - Mengenali Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, dan asy-Syakur).
 - Mengenali Allah melalui pengenalan terhadap salat lima waktu.
2. Membiasakan akhlak terpuji.
 - Membiasakan bersikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.
 - Membiasakan berakhlak baik ketika berpakaian, makan-minum, dan bersin dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menghindari akhlak tercela.
 - Menghindari sifat sompong melalui kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW.

Kelas III, Semester 1 Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar:

1. Memahami kalimat thayyibah (Subhaanallaah, Maasyaallah) dan al-asma' al-husna (al-Mushawwir, al-Haliim, dan al-Kariim).
 - Mengenali Allah melalui kalimat thayyibah (Subhanallaah, Maasyaallah).
 - Mengenali Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Mushawwir, al-Haliim, dan al-Kariim).
2. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah.
 - Mengenali malaikat-malaikat Allah.
3. Membiasakan akhlak terpuji.
 - Membiasakan sifat rendah hati, santun, ikhlas, dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari.
 - Membiasakan berakhlak baik terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail.
4. Menghindari akhlak tercela.
 - Menghindari sikap bodoh, pemarah, kikir, dan boros.

Kelas IV, Semester 1 Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar:

1. Memahami kalimat thayyibah (inna lillaahi wa innaa ilaihi rajiun) dan al-asma' al-husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam).
 - Mengenali Allah melalui kalimat thayyibah (inna lillaahi wa innaa ilaihi rajiun).

- Mengenali Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam).
- 2. Beriman kepada kitab-kitab Allah.
 - Mengenali kitab-kitab Allah.
- 3. Membiasakan akhlak terpuji.
 - Membiasakan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.
 - Membiasakan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan melalui kisah Mashithah.
- 4. Menghindari akhlak tercela.
 - Menghindari akhlak tercela melalui kisah Tsa'labah.

Kelas V, Semester 1 Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar:

- 1. Memahami kalimat thayyibah Alhamdulillah dan Allahu Akbar), al-asma' al-husna (al-Wahhaab, ar-Rozzaaq, al-Fattaah, asy-Syakuur, dan al-Mughni).
 - Mengenali Allah melalui kalimat thayyibah (Alhamdulillah dan Allahu Akbar).
 - Mengenali Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Wahhaab, ar-Rozzaaq, al-Fattaah, asy-Syakuur, dan al-Mughni).
- 2. Beriman kepada hari akhir (kiamat).
 - Mengenali adanya hari akhir (kiamat).
- 3. Membiasakan akhlak terpuji.
 - Membiasakan sikap optimis, qanaah, dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.
 - Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum.
- 4. Menghindari akhlak tercela.
 - Menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.

Kelas VI, Semester 1 Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar:

- 1. Mengenal kalimat thayyibah (astaghfirullaahal'aziim) dan al-asma' al-husna (al-Qawwiyy, al-Hakim, al-Mushawwir, dan al-Qadir).
 - Mengenali Allah melalui kalimat thayyibah (astaghfirullaahal'aziim).
 - Mengenali Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Qawwiyy, al-Hakim, al-Mushawwir, dan al-Qadir).
- 2. Beriman kepada takdir Allah.
 - Mengenali adanya Qada dan Qadar Allah (takdir).
- 3. Membiasakan akhlak terpuji.
 - Membiasakan sifat tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menghindari akhlak tercela.

- Membiasakan diri untuk menghindari sifat marah, fasik, murtad.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran aqidah akhlak untuk kelas I hingga kelas VI, penyusunan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan landasan psikologis anak. Hal ini karena kemampuan yang ingin dicapai dari kompetensi tersebut masih bersifat sederhana, terutama dalam aspek kognitif yang mencakup taraf pemahaman. Sementara itu, kemampuan pada aspek Psikomotorik juga disajikan secara sederhana, menekankan pada kemampuan menghafal dan mengartikan materi.

Kemampuan pada aspek afektif yang diharapkan dari kompetensi di atas juga disusun dengan pendekatan yang sederhana, melibatkan menunjukkan contoh dan pembiasaan dari materi-materi akhlak. Dengan demikian, baik Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasar yang telah disusun dianggap telah mencakup ketiga aspek pembelajaran dengan memperhatikan tingkat pemahaman dan kemampuan anak secara menyeluruh.

Menurut Robert F. Mager (1962), tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang diinginkan atau dapat dilakukan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Edwar L. Dejnozka dan David E. Kapel (1981) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan spesifik yang merinci perilaku dan penampilan, diungkapkan dalam bentuk tertulis untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Taksonomi tujuan pembelajaran biasanya fokus pada salah satu kawasan dari taksonomi tersebut.

Benyamin S. Bloom dan D. Krathwohl (1964) mengkategorikan taksonomi pembelajaran ke dalam tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif (pengetahuan/mental), afektif (sikap dan perilaku), dan keterampilan (psikomotor). (Uno Hamzah B., 2008: 35)

Pendekatan/Strategi/Metode Pengajaran Aqidah Akhlak dalam Kurikulum MIS Al-Manar Pacet-Cianjur.

Kurikulum aqidah akhlak di MI mengadopsi Pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual, yang memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini fokus pada pengembangan pemahaman dan keterampilan siswa serta hubungan mata pelajaran dengan dunia nyata. Pembelajaran kontekstual mendorong pemikiran tingkat tinggi, berpusat pada siswa, dan mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, serta kemampuan pemecahan masalah.

Tujuh tugas utama dalam pembelajaran kontekstual termasuk konstruktivisme, inquiry, pembentukan komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Metode pembelajaran yang diterapkan mencakup ceramah, simulasi (suri tauladan), dan latihan serta pembiasaan. Latihan dan pembiasaan berulang-ulang diperlukan untuk membentuk kecakapan hidup dan membiasakan berpikir dan berakhlik positif.

Dalam praktiknya, untuk memenuhi Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Aqidah, berbagai strategi dapat diterapkan. Misalnya, untuk materi hafalan, dapat menggunakan metode Reading Aloud. Untuk materi pemahaman, strategi Index Card Match berguna. Untuk menunjukkan contoh tindakan baik atau buruk, strategi Information Search dan Critical Incident dapat digunakan.

Penilaian atas Mata Pelajaran Aqidah dan Akhlak di MIS Al-Manar Pacet-Cianjur

Jenis penilaian Aqidah Akhlak di MIS AL-MANAR Pacet-Cianjur mengadopsi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan oleh Surawardi dalam penelitian "Telaah Kurikulum..." di akhir setiap sesi pembelajaran, terwujud dalam RPP. Evaluasi sumatif dilaksanakan sebelum dan sesudah semester. Tes tertulis dan lisan digunakan sebagai bentuk evaluasi, tetapi tidak ada yang diadakan dalam bentuk non-tes seperti tes observasi atau sosiometri.

Dalam menyusun tes, guru harus menetapkan tujuan penilaian, menentukan cakupan tes, dan memilih metode (tes atau non-tes). Jika tes, guru harus memilih format tes (pilihan ganda, menjodohkan, jawaban singkat) dan menyusun soal tes berdasarkan blueprint. Langkah-langkah penyusunan soal Aqidah Akhlak MI termasuk menentukan pokok bahasan, menyusun kisi-kisi, menulis soal, merakit soal, menyusun pedoman penskoran, dan menyusun soal akhir.

Evaluasi formatif bertujuan untuk umpan balik yang berkelanjutan, baik untuk siswa maupun guru. Umpan balik untuk siswa bertujuan memperkuat keberhasilan belajar dan mengidentifikasi kesalahan. Sedangkan untuk guru, umpan balik memberikan informasi tentang keberhasilan program pengajaran. Evaluasi formatif terutama menggunakan tes yang disiapkan khusus untuk setiap bagian program pendidikan, seperti satu unit atau satu pokok bahasan. Umpan balik formatif diberikan secara periodik selama pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa. Evaluasi ini seharusnya dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan perbaikan terhadap butir-soal yang dijawab salah (Mudjahid, 2002: 67).

Evaluasi formatif memantau perkembangan belajar siswa dan memberikan informasi tentang butir soal yang dijawab dengan kurang tepat (Aminy, R., Huzaifah,

S., & Santri, D. J. 2017). Tes Sumatif diberikan pada akhir unit pelajaran untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam materi kurikulum selama satu periode. Tes ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Hasilnya digunakan untuk menentukan kenaikan tingkat dan mengisi buku rapor siswa.

Evaluasi formatif memantau perkembangan siswa, memberi panduan soal yang kurang tepat. Tes Sumatif di akhir unit menilai pencapaian tujuan dan keberhasilan belajar siswa. Tes ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa, penting untuk menentukan kenaikan tingkat dan isi buku rapor siswa. Aspek kognitif melibatkan cara berpikir siswa terhadap materi pengajaran yang telah diajarkan, dengan sub-aspek seperti Recall (ingatan), Comprehension (pemahaman), Application (penerapan), Analisis, Sintesis, dan Evaluasi (Nasution, 2009: 26).

Untuk menggambarkan keenam aspek di atas, dapat ditemukan penjelasan rinci sebagai berikut. Pengetahuan (recall), yang dalam terminologi Bloom disebut sebagai knowledge, merujuk pada tingkat kemampuan yang hanya meminta respon atau testee untuk mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa memahami, menilai, atau mampu mengaplikasikannya (M. Ngahim, 2010: 44).

Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang telah diketahuinya. Aplikasi atau penerapan adalah tingkat kemampuan yang menuntut testee atau responden untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru baginya (Chabib Toha, 1991: 19).

Analisis adalah pertanyaan yang memerlukan siswa untuk berpikir kritis dan mendalam, mengemukakan suatu kesimpulan dengan cara mencari dan mengidentifikasi masalah yang muncul. (Fauzi, A. M., & Abidin, Z. 2019)

Sentesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh. Berpikir sentesis merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kreativitas seseorang (Yudha, K. 2016).

Evaluasi adalah pernyataan yang memberikan penilaian, menentukan, menafsirkan, mempertimbangkan, membandingkan, memutuskan, dan mengargumentasikan. (Rina, I. 2016)

Penerapan Penilaian Prestasi Belajar Aqidah Akhlak di MIS AL-MANAR Paxet-Cianjur

Setelah merencanakan evaluasi dan teknik pengukuran tes, langkah berikutnya adalah melaksanakan tes tersebut. Pelaksanaan tes formatif biasanya

dilakukan oleh guru mata pelajaran tanpa perencanaan yang rumit. Namun, tes sumatif memerlukan perencanaan dan kerjasama dari seluruh staf sekolah, di mana kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan tes dan menugaskan beberapa guru sebagai petugas pelaksana.

Dalam tes sumatif, teknik tes yang umum digunakan meliputi tes tertulis, lisan, dan perbuatan. Di antara ketiganya, tes tertulis adalah yang paling umum. Langkah-langkah sebelumnya termasuk pembentukan tugas pelaksana, penyusunan naskah soal, jadwal pelaksanaan tes, memperbanyak soal, penyusunan jadwal pengawas, dan pelaksanaan tes (Suharsimi Arikunto, 2001: 108).

Kepala sekolah menunjuk guru berpengalaman untuk membuat jadwal tes, memperbanyak soal, menentukan jadwal pengawas, dan tugas lainnya. Setiap guru menyusun soal tes untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan di kelasnya. Soal tes dikirim kepada petugas pelaksana dan disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Persiapan lainnya termasuk pengaturan ruangan, penataan tempat duduk, penempatan nomor tes, dan absensi peserta. Tes lisan dan perbuatan dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Penilaian Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS AL-MANAR Pacet-Cianjur

Setelah proses evaluasi selesai, kecuali pada tes lisan dan tes perbuatan yang sudah dinilai secara langsung, langkah berikutnya adalah melakukan koreksi atau memberikan nilai/angka pada hasil tes siswa. Dengan skor yang telah ditentukan sebelumnya, tugas guru Aqidah Akhlak MIS AL-MANAR Pacet-Cianjur adalah membandingkan skor yang dicapai oleh siswa dengan skor keseluruhan.

Dalam memberikan nilai atau melakukan koreksi evaluasi ini, ada dua pendekatan, yaitu dengan cara memberikan angka tanpa bobot dan dengan cara memberikan angka menggunakan bobot. Memberikan angka tanpa bobot berarti setiap butir soal diberi angka dengan rentang 1-10 tanpa mempertimbangkan tingkat kesulitan (bobot) dari setiap butir soal tes.

Sementara memberikan angka dengan bobot melibatkan penilaian tingkat kesulitan masing-masing soal tes. Angka bobot disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal tes, dengan rentang nilai 1-10 yang diterapkan kembali sesuai dengan kualitas jawaban yang diberikan. Selanjutnya, angka yang dicapai oleh siswa dikalikan dengan angka bobot masing-masing soal tes.

Dalam hal memberikan angka atau melakukan koreksi pada tes bentuk objektif, metode yang digunakan disesuaikan dengan jenisnya masing-masing, yaitu:

- 1) Untuk tes bentuk essay, ada tiga metode pemberian angka, yaitu memberikan angka 1-10 untuk setiap soal tanpa mempertimbangkan bobot soal,

menggunakan sistem penilaian yang berdasarkan tingkat kesulitan jawaban, seperti baik, cukup, sedang, dan kurang.

- 2) Tes bentuk objektif memiliki dua metode pemberian angka yang dapat diambil, yaitu tanpa menggunakan rumus tebakan (non-guessing formula), dengan menghitung jumlah jawaban yang benar, atau menggunakan rumus tebakan (guessing formula), dengan melibatkan variabel seperti jawaban benar, jawaban salah, dan skor.

Tindakan yang Dilakukan Berdasarkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS AL-MANAR

Penilaian mungkin tidak selalu dapat mengantisipasi semua kelemahan dalam perencanaan pelajaran. Dalam menanggapi hasil evaluasi siswa, guru memiliki dua tindakan yang dapat dilakukan. Pertama, guru dapat melakukan program perbaikan untuk siswa yang telah mencapai hasil baik atau istimewa.

Adalah penting untuk melaksanakan kedua tindakan tersebut sebagai respons terhadap hasil evaluasi, karena seorang guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar pelajaran pokok, tetapi juga berkewajiban untuk melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. Guru yang mengintegrasikan pembelajaran pokok dengan kegiatan perbaikan dan pengayaan dianggap telah menjalankan tugasnya dengan baik. Program perbaikan melibatkan penanganan terhadap kekurangan hasil dan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Prinsip utamanya adalah melakukan intervensi secepat mungkin dan terintegrasi dalam proses belajar. Perbaikan yang cepat dapat mencakup penggantian tugas, seperti memberikan tugas rumah yang sesuai, untuk mengatasi keterlambatan atau ketidakpatuhan siswa. Program remedial ditujukan untuk siswa yang belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka. Sedangkan program pengayaan diterapkan pada siswa yang telah menguasai materi pelajaran lebih dari 60%, dengan tujuan memperdalam penguasaan mereka dan mendorong kemampuan ke tingkat yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengevaluasi efektivitas pendekatan tematik dalam pengajaran Aqidah Akhlak di MIS Al-Manar Pacet-Cianjur, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep kunci. Berdasarkan temuan ini, kami merekomendasikan pengadopsian strategi serupa di sekolah-sekolah lain yang mengejar peningkatan dalam pengajaran nilai-nilai agama melalui metode yang lebih interaktif dan terintegrasi. Namun, karena penelitian ini terbatas pada satu institusi, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili semua konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, studi lebih lanjut dengan sampel yang

lebih luas dan variabel yang lebih beragam diperlukan untuk mengkonfirmasi keefektivitasan pendekatan ini secara lebih luas. Penelitian ini menunjukkan potensi signifikan pendekatan tematik untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung pengembangan kurikulum yang lebih responsif dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., t.th. Filsafat Pendidikan Islam. Cet. ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adib, U. (2017). Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 ditinjau dari Landasan Filosofis, Psikologis Sosial Budaya, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di MI Darul Falah Sirahan Cluwak Pati (Doctoral dissertation, STAIN Kudus).
- <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/1725>
- Adillah, G. (2022). Peran Orangtua dalam pendampingan Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 3 Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Purwosari Rowokele Kebumen (Doctoral dissertation, IAINU Kebumen).
- <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/404>
- Aminy, R., Huzaifah, S., & Santri, D. J. (2017). Pengembangan materi pembelajaran sistem koordinasi manusia memanfaatkan fitur edmodo untuk sekolah menengah atas. Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi Dan Pembelajarannya, 4(1), 28-42. <https://doi.org/10.36706/fpbio.v4i1.4948>
- Arifin, Zainal. (2011). Konsep & Model Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andrean, S., & Maemunah, M. (2020). Analisis perkembangan moral anak melalui pembelajaran aqidah akhlak di MI MA'ARIF Candran. Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(2), 54-67.
- <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v3i2.270>
- Anggraini, D. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6466>
- Basyiroh, I. (2017). Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung, 3(2), 120-134. <https://doi.org/10.22460/ts.v3i2p120-134.646>
- Diana, R. Thematik Learning Strategies In Aqidah Akhlak Lessons At Ibtidaiyyah Madrasah Schol.
- Donald Stepich. James lehman. James d. Russel. Anne Told Leftwich. (2010). Educational Technology for Teaching and Learning, Purdue University: Pearson Educational, limited.
- Hamdani, Ihsan. (2001). Filsafat Pendidikan Islam: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Hasanah, N., Azwar, B., & Fathurrohman, I. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI (Materi Tentang Kalimah Toyyibah) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- <http://e->

EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN

E-ISSN 2828-1527

Vol. 2. No. 1. Januari 2023, Page: 130-149

<https://journal.pegialliterasi.or.id/index.php/epistemic>

<theses.iaincurup.ac.id/1750/1/SKRIPSI%20NIKMATUL%20HASANAH%20%2817591091%29.pdf>

- Ihda, N. Z. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI MIR'FAUL ULUM Gebang sari Semarang tahun Pelajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung). <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27452>
- Ismail. (2009). Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang: Rasail Media
- Fauzi, A. M., & Abidin, Z. (2019). Analisis keterampilan berpikir kritis tipe kepribadian thinking-feeling dalam menyelesaikan soal PISA. Suska Journal of Mathematics Education, 5(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v5i1.6769>
- Fawazah, E. R. (2021) Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Sikap Peduli Sosial Kelas V di MI DARUL ULUM Ngaliyah Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9759>
- Gustiani, F. (2021). Analisis Pendekatan Saintifik Pada Buku Bina Aqidah dan Akhlak Kelas III Penerbit Erlangga (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Jalaluddin, Abdullah Idi. (2002). Filsafat Pendidikan (Manusia, Filsafat dan Pendidikan, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Hidayat, D. N. (2015). Penerapan strategi cooperative script dan crossword puzzle untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas V MI Ma'arif ngrupit ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, STAIN Ponorogo). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/1165>
- Ittakhidah, U. (2022). Pendidikan Karakter dalam Kitab Muqaddimah Karya Ibnu Kaldun dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 3 MI (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri). <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/13669>
- Kholis, N. (2021). Hubungan Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Terpuji Siswa. Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, 3(1), 1-11. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3513410&val=30785&title=HUBUNGAN%20PRESTASI%20BELAJAR%20PELAJARAN%20AQIDAH%20AKHLAK%20TERHADAP%20AKHLAK%20TERPUJI%20SISWA>
- Kunandar. (2007). Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusumawati, T. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi), 1(1). <https://journal.blasemarang.id/index.php/smart/article/view/233/0>
- Langgulung, Hasan. (2003). Asas-Asas Pendidikan Islam, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Maftuhah, M., Chotibuddin, M., & Arsae, A. (2021). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 06 Brondong Lamongan. Jurnal

EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN

E-ISSN 2828-1527

Vol. 2. No. 1. Januari 2023, Page: 130-149

<https://journal.pegialliterasi.or.id/index.php/epistemic>

- Pendidikan Islam, 7(2), 219-230.
<https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/105>
- Mahmudah, A. (2021). Institusi-institusi Pendidikan dan Transmisi Ilmu: Masjid, Madrasah, dan Lembaga Pendidikan. *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 9(2), 64-78.
<https://pdfs.semanticscholar.org/c675/e01ca7193abff4df7f1caecb98e07a8f6313.pdf>
- Mahmudah, S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Ladders And Snakes (Ular Tangga) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IV MI M (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah) 19 Sidokumpul Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 186-215.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2811102&val=25014&title=Pengaruh%20Media%20Pembelajaran%20Ladders%20And%20Snakes%20Ular%20Tangga%20Terhadap%20Hasil%20Belajar%20Siswa%20Pada%20Mata%20Pelajaran%20Akidah%20Akhlak%20Di%20Kelas%20IV%20MI%20M%20Madrasah%20Ibtidaiyah%20Muhammadiyah%2019%20Sidokumpul%20Lamongan>
- Muahaimin. (2007). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudjahid, dkk. (2002). Perencanaan Madrasah Mandiri, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Mufadah, Z. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction and Metode Team Assisted Individualization Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI MIFTAHUL KHOIRIYAH Lembangan Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
<http://repository.iainkudus.ac.id/2567/>
- Muhammad Muhib, M. M. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhak Materi Pokok Akhlak Terpuji dengan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas III MI MIFTAHUL ULUM 02 Rowosari Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/20216 (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang). <http://eprints.unwahas.ac.id/848/1/COVER.pdf>
- Muktar, M. (2017). Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di MI Kelas V Dan VI Al Muniroh II Ujungpangkah Gresik. *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARI'AH ISLAMIYAH*, 24(2), 46-53.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3295>
- Mulyoto, M., Mujiburrohman, M., & Fatimah, M. (2023). Pengaruh penggunaan ICT terhadap hasil belajar aqidah akhlak di MI Muhammadiyah Walen 1 Simo Boyolali. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2 Februari), 155-167.
<https://journal.stitmupaciran.ac.id/index.php/IPI/article/view/273>
- Musfah, J., & Nurfitriani, N. (2017). Pengembangan Kurikulum di Komunitas Homeschooling Kak Seto Pusat. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 2(1), 62-71. <https://doi.org/10.30631/ijer.v2i1.34>

EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN

E-ISSN 2828-1527

Vol. 2. No. 1. Januari 2023, Page: 130-149

<https://journal.pegialliterasi.or.id/index.php/epistemic>

- Ngalim, M. (2008). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngaziz, M. (2014). Pengembangan bahan ajar tematik terpadu dengan tema pariwisata pada kelas II MI Ma'arif Sukun I Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <https://etheses.uin-malang.ac.id/7706/1/10140102.pdf>
- Nudfiyati, F. H. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Di Sayang Allah Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). <https://eprints.uinsaizu.ac.id/id/eprint/1602>
- Nur, L. K. N. M. (2021). Hubungan Perilaku Sopan Santun Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI DARWATA KARANGJATI 01 (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO). <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/10592>
- Nur Yuda Yanti, Y. (2020). Studi Analisis Kemampuan Guru Akidah Akhlak Dalam Mendesain Media Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Huda Sanglar Kecamatan Reteh (Doctoral dissertation, STAI Auliaurrasyidin Tembilahan). <https://repository.stai-tbh.ac.id/handle/123456789/32>
- RINA, I. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Base Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Atmosfer Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK). <https://digilib.ikippgrptk.ac.id/id/eprint/401/2/BAB%20I.pdf>
- Rosyada, Dede. (2004). Paradigma Pendidikan Demokrasi, Jakarta: Kencana.
- Sancoko, N. D. (2017). Penerapan Merode Permainan Simulasi Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MI RAUDLATUT THALIBIN Jambu Timur Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, UNISNU Jepara).
- Suparta, Munzier dan Hery Noer Aly. (2003). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Amisco.
- Syafa'atun, S. A. (2014). Pengaruh Penggunaan Metode Ta'birussurah dan Kata Sandi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kreativitas Peserta Didik di MI NU AL-MUNAWWAROH Lau Dawe Kudus Tahun 2014/2015 (Doctoral dissertation, STAIN Kudus). http://repository.iainkudus.ac.id/1603/1/SYAFA%27ATUN%20110234%20_opt.pdf
- Syamsi, A. (2014). Pemanfaatan Media Aktual Lingkungan dalam Pembelajaran Matematika untuk Lower Class di MI/SD. Eduma, 3(1), 17-31. <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/eduma/article/view/4>
- Thoha, M. Chabib, tth., Teknik Evaluasi Pendidikan, Jakarta Rajawali Press.
- Wibowo, D. R. (2017). Pendekatan saintifik dalam membangun sikap kritis siswa pada pembelajaran akidah akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II). TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 4(1), 134-150. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1809>

EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN

E-ISSN 2828-1527

Vol. 2. No. 1. Januari 2023, Page: 130-149

<https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic>

YUDHA, K. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XA SMAN 2 SAMBAS (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
<https://digilib.ikippgriptk.ac.id/id/eprint/252/1/BAB%20I.pdf>